

**POLA INTERAKSI SOSIAL WARGA BATAK DENGAN  
MASYARAKAT DI KENAGARIAN TERATAK PANAS DALAM  
MEWUJUDKAN TOLERANSI SESAMA UMAT BERAGAMA  
KEC.RANAH PESISIR KAB. PESISIR SELATAN (1993-2019)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sejarah FIS UNP*



**Oleh : Erlina Br. Turnip  
16046148**

**DOSEN PEMBIMBING:  
Abdul Salam, S. Ag. M. Hum**

**PENDIDIKAN SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGRI PADANG**

**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

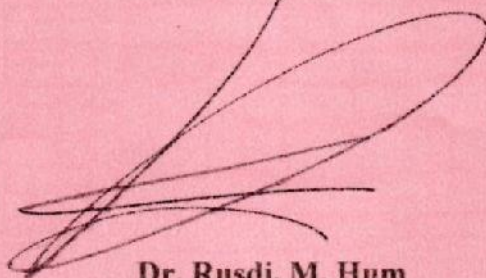
Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Di Kenagarian  
Teratak Paanas Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama  
Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan 1993-2019

Nama : Erlina Br.Turnip  
BP/NIM : 2016/16046148  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

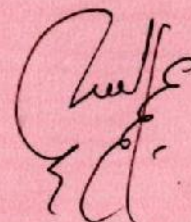
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



**Dr. Rusdi. M. Hum**  
NIP. 1964031519922031002

Pembimbing



**Abdul Salam. S. Ag. M. Hum**  
NIP. 197201212008121001

1

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN  
SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Jumat, 26 Agustus 2022


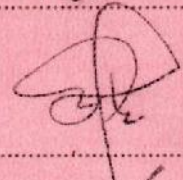
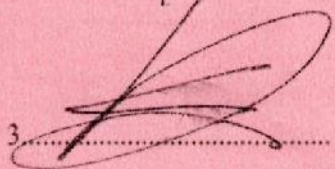
Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Di Kenagarian Teratak Panas Dalam  
Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan  
1993-2019

Nama : Erlina Br.Turnip  
BP/NIM : 2016/16046148  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua	: Abdul Salam, S. Ag, M. Hum	1..... 
Anggota	: Drs. Zul Asri, M.Hum	2..... 
	: Dr.Rusdi M.Hum	3..... 



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Br.Turnip  
BP/NIM : 2016/16046148  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

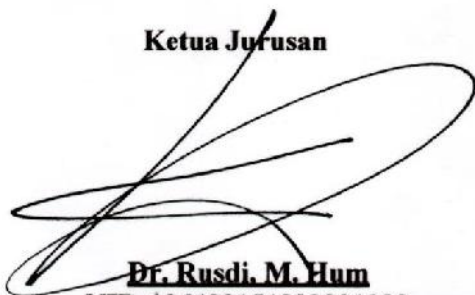
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Di Teratak Panas Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan 1993- 2019” adalah benar merupakan hasil karya saya dan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

Disetujui Oleh,

**Ketua Jurusan**



**Dr. Rusdi. M. Hum**  
NIP. 196403151992031002

**Saya Menyatakan**



**Erlina Br. Turnip**  
NIM. 16046148

## ABSTRAK

**Erlina Br.Turnip (2016/16046148).** Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Di Kenagarian Teratak Panas Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab.Pesisir Selatan 1993-2019. *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (2022).

Skripsi ini membahas tentang Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Di Kenagarian Teratak Panas Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab.Pesisir Selatan 1993-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejarah Kedatangan Warga Batak di Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa dan menggambarkan interaksi sosial dan bentuk-bentuk toleransi Warga Batak dengan Masyarakat Kenagarian Teartak Panas Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir 1993-2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Heuristik, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan atau mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan, sumber ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui sumber lisan, yaitu informan yang terdiri dari Wali Nagari Pelanggai Gadang, tokoh masyarakat, masyarakat maupun masyarakat pendatang, sedangkan sumber tertulis yaitu berupa naskah-naskah dan dokumen-dokumen seperti data BPS, Kartu Keluarga, dan Kependudukan Kelurga yang relevan dengan kajian penelitian. (2) Kritik, merupakan sumber terdiri dari kritik internal dan eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan keaslian informasi dan penulis telah membandingkan dengan

sumber yang berbeda. (3) Interpretasi, yaitu menafsirkan dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada. (4) Penyajian hasil penelitian berupa Skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Interaksi antar etnik di daerah Teratak Panas Balai Selasa Ranah Pesisir telah berlangsung sejak tahun 1993 lalu seiring dengan kedatangan etnik Batak dari Sumatera Utara ke daerah ini. Kedatangan pendatang dari Sumatera Utara di Kecamatan Ranah Pesisir memberi makna penting bagi warga Batak dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa daerah di kecamatan Ranah Pesisir yang didiami oleh pendatang dari Sumatera Utara yang beretnis Batak toba yang beragama Kristen. etnis tersebut cenderung tinggal berkelompok berdasarkan etnik mereka masing-masing tanpa adanya perselisihan walaupun sebagian kecil diantara mereka menyebar atau tinggal tidak berdasarkan pada pengelompokan etnik tersebut. Kedatangan warga Batak sebagai pendatang di daerah Teratak Panas Balai Selasa dapat bertahan hidup dan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat setempat dengan berlandaskan agama yang berbeda. Hal ini dapat diketahui dari berbagai macam ritual keagamaan yang mewarnai kehidupan masyarakat setempat Teratak Panas Balai Selasa serta kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat baik itu umat Islam maupun Kristen yang merupakan bentuk dari toleransi antar umat beragama

**Kata Kunci: : Pola Interaksi Sosial, Warga Batak, Masyarakat Setempat, Toleransi, Teratak Panas Balai Selasa**

## KATA PENGANTAR

Segala Syukur dan Puji hanya bagi Tuhan Yesus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Di Kenagarian Teratak Panas Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab.Pesisir Selatan 1993-2019**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Srata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang telah membantu penulis, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan pengucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Abdul Salam, S.Ag. M. Hum selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rusdi M. Hum dan Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum selaku tim Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
3. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Marasi Albertinus Turnip, Ibu Manni Magdalena Sihaloho, Kakak Elsa Lonika Turnip, dan adik tercinta Nuryati Yohana Turnip, Lamra Agnes turnip yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, motivasi, dan dukungan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rusdi, M. Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.
5. Seluruh bapak/ibu dosen dan pegawai Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu



Sosial Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Riski Ahmad dan seluruh narasumber yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Sejarah 2016 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat yang selalu memberikan bantuan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Ira Magdalena Sinaga, Yudia Elvira, Winda Lestari Turnip, Irma Situmorang

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaann karena masih terdapat berbagai kelemahan dan kekerungan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan kita bersama, Amin. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2022

Erlina Br.Turnip

Nim.16046148

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>Vviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>Xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar belakang.....	1
B. Batasan dan rumusan masalah.....	<u>7</u>
1.Batasan masalah.....	7
2.Rumusan masalah.....	8
C.Tujuan dan manfaat penelitian.....	8
D. Kajian relavan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Kerangka konseptual.....	<u>32</u>
1. Kerangka berfikir.....	30
2. Metodepenelitian.....	32
<b>BAB IIGAMBARAN UMUM PENDUDUK TERATAK PANAS.....</b>	<b>36</b>
A.Keadaan Geografis dan Penduduk di Teratak Panas Balai Selasa....	36
B. Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa.....	43
C. Komunitas Etnik Batak di Teratak Panas Balai Selasa.....	46
<b>BAB IIISEJARAH KEDATANGAN WARGA BATAK, POLA INTERAKSI DAN BENTUK TOLERANSI WARGA BATAK DI TERATAK PANAS BALAI SELASA</b>	
A.Sejarah Kedatangan Warga Batak di Teratak Panas Balai Selasa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.Periode 1 Awal kedatangan Warga Batak 1993-2003 ... ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Periode II Kehidupan Warga Batak 2003-2013.....	60
3.Periode III Populasi Penduduk W2013-2019.....	63

B.Pola Interaksi Sosial Warga Batak di Teratak Panas dengan Penduduk Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa.....	69
1. Pola Interaksi Sosial Warga Batak dengan Penduduk Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa 1993- 2003.....	69
2. Pola Interaksi Sosial Warga Batak dengan Penduduk Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa 2003-2013.....	71
3. Pola Interaksi Sosial Warga Batak dengan Penduduk Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa 2013-2019 .....	73
C.Bentuk Toleransi Warga Batak dengan Penduduk Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa.....	75
1. Bentuk Toleransi Warga Batak dengan Penduduk Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa 1993-2003 .....	75
2. Bentuk Toleransi Warga Batak dengan Penduduk Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa 2003-2013.....	77
3. Bentuk Toleransi Warga Batak dengan Penduduk Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa 2013-2019.....	79
BAB IV KESIMPULAN.....	88
A.Kesimpulan.....	88
B.Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Kelurahan/ Nagari Teratak Panas Balai Selasa Pelangai .....	37
Tabel 2. Jarak Ke Pusat Pemerintahan Ranah Pesisir	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 8
Tabel 3. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 0
Tabel 4. Berdasarkan Usia .....	40
Tabel 5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Teratak Panas	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 6 Pekerjaan atau Mata Pencaharian Masyarakat Teratak Panas Balai Selasa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 7. Jumlah Kelamin Penduduk Warga Batak Beserta Anaknya tahun 2019.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 8. Jumlah Usia/ Umur Penduduk Warga Batak Beserta Anaknya tahun 2019.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 9. Jumlah Penduduk Warga Batak Beserta Anaknya Per KK/Jiwa tahun 2019.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 10. Jumlah Penghasilan/ Pendapatan Pekerjaan Warga Batak di Teratak Panas Tahun 2019 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR BAGAN

Lampiran Halaman

Bagan 1. Kerangka berfikir.....**Error! Bookmark not defined.**0

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Pedoman wawancara .....	99
Lampiran 2. Angket Wawancara.....	102
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian .....	106
Lampiran 4 Struktur Kepengurusan Stasi Balai Selasa Santa Theresia Paroki ST.Maria Bunda Yesus Tirtonadi Periode 2019-2023. ....	116
Lampiran 5.Surat penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial untuk Pastor Paroki Santa Theresia Padang .....	117
Lampiran 6. Surat penelitian.....	118
Lampiran 7. Surat penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial untuk Camat Ranah Pesisir.....	119
Lampiran 8 Surat Pengantar Rekomendasi Penelitian dari Bupati Pesisir.....	120
Lampiran 9 Surat Pengantar Rekomendasi Penelitian dari Wali Nagari Pelangai Gadang.....	121
Lampiran 10 Surat Pengantar Rekomendasi Penelitian dari Pastor Paroki Santa Maria Bunda Yesus Padang.....	122
Lampiran 11 Jumlah Penduduk Kecamatan Ranah Pesisir Selatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.....	123

Lampiran 12. Jumlah Penduduk Kecamatan Ranah Pesisir Selatan Menurut Kelompok umur Tahun 2021.....	124
Lampiran 13 Jumlah Penduduk Kecamatan Ranah Pesisir Selatan Tahun 2016-2019.....	125
Lampiran 14 Dokumen Kartu Keluarga Migrasi Warga Batak Di Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa.....	126

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia termasuk Negara yang kaya akan keranekaragaman suku bangsa (etnis), budaya, tradisi dan agama. Salah satu etnis terbesar di Indonesia adalah Etnis Batak dari Sumatera Utara yang menduduki posisi ketiga setelah Etnis Jawa dan Sunda. Etnis Batak memiliki sub suku yang terdiri dari Batak Toba, Batak Pakpak, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Angkola dan Batak Mandailing. Keragaman Etnis Batak di Sumatera Utara tersebar di sekeliling daerah Danau Toba.<sup>1</sup>

Daerah perbatasan dapat diartikan sebagai tempat atau wilayah dimana dua bahkan lebih kebudayaan saling bersinggungan tidak hanya masalah percampuran berbagai budaya, di daerah perbatasan juga sensitif dengan masalah keagamaan. Namun perbedaan sumber daya alam mendorong terjadinya perpindahan penduduk untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Gejala seperti ini menyebabkan berkumpulnya berbagai etnik di suatu daerah tertentu, baik di perkotaan maupun daerah-daerah yang dianggap dapat memberikan kehidupan.<sup>2</sup> Begitu juga dengan Kecamatan Ranah Pesisir yang tidak terdiri atas penduduk asli saja tapi banyak terdapat pendatang yang berasal dari Tapanuli Utara.

Seiring pertumbuhan penduduk Etnis Batak yang semakin pesat di daerah Danau Toba menimbulkan masalah ekonomi. Hal inilah yang menyebabkan Etnis

---

<sup>1</sup>Johan Hasselgren.2008. *Batak Toba di Medan: Perkembangan Identitas Etno-Religius*

<sup>2</sup> Renggo Astuti, *Budaya Masyarakat Perbatasan Jakarta:Depdikbud 1998.hlm.2*



Batak melakukan perpindahan penduduk ke daerah lain di Indonesia. Perpindahan penduduk sering disebut sebagai migrasi atau mobilitas yang merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dengan melampaui batas politik/Negara yang memiliki tujuan untuk menetap.<sup>3</sup>

Salah satunya adalah migrasi spontan yang dilakukan oleh Etnis Batak Toba dari daerah Danau Toba (Sumatera Utara) menuju ke Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan awal migrasi Etnis Batak ke Pesisir Selatan adalah Painan. Akibat adanya persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup, keberadaan beberapa Etnis Batak di daerah Painan mulai menyebar menuju ke daerah Pesisir Selatan lainnya yakni Kecamatan Sutura (Surantih), Kecamatan Lunang (Air Haji) dan kemudian menuju Kecamatan Ranah Pesisir (Balai Selasa). Etnis Batak yang bermigrasi ke Kecamatan Ranah Pesisir dilakukan secara spontan tanpa adanya penyelenggaraan dari pemerintah pada tahun 1993-2019.<sup>4</sup>

Awal kedatangan Etnis Batak Toba di Kecamatan Ranah Pesisir berada di Kenagarian Pelangai Gadang tepatnya di Teratak Panas Balai Selasa pada tahun 1993. Pada tahun tersebut hanya terdapat tiga keluarga yang bermigrasi ke daerah Kenagarian Pelangai Gadang. Ketiga keluarga tersebut bermigrasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencari pekerjaan.

Kehidupan bermasyarakat dari ketiga keluarga tersebut pada awalnya cukup sulit dikarenakan adanya rasa takut yang timbul dari perbedaan kepercayaan, bahasa, dan kebudayaan terhadap warga setempat. Namun, adaptasi

---

<sup>3</sup>Bagoes Mantra, Ida.2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Riski Ahmad, Sekretaris Pelangai Gadang, di Pelangai Gadang Limau <sup>4</sup>Sundai, Tanggal 4 November 2021

yang dilakukan Etnis Batak Toba Teratak Panas Balai Selasa berlangsung cukup cepat terhadap masyarakat setempat yang ditandai dengan mulai munculnya rasa percaya. Masyarakat Asli daerah Teratak Panas Balai Selasa adalah Masyarakat Minangkabau yang memiliki sifat yang ramah dan terbuka. Sehingga kedatangan ketiga keluarga tersebut diterima baik oleh Kepala Nagari dan Masyarakat Minangkabau Teratak Panas Balai Selasa.<sup>5</sup>

Setelah diterimanya Etnis Batak Toba di Teratak Panas Balai Selasa, awal kehidupan ekonomi mereka cukup sulit sehingga mereka harus berpikir keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Salah satu cara mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan cara berdagang atau ber kredit. Hal ini berawal dari pemikiran terhadap daerah warga setempat yang belum ada melakukan usaha tersebut. Modal mereka dapatkan untuk usaha tersebut berasal dari tabungan dan bantuan dari keluarga mereka. Sehingga kebutuhan hidup mereka cukup terpenuhi tetapi belum untuk kebutuhan tempat tinggal yang menetap.

Kemudian, pada saat kebutuhan hidup mulai terpenuhi, Etnis Batak Teratak Panas mulai memberitahu/menyebarkan informasi kepada kerabat dan kenalan keluarga tersebut. Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk mengajak para kerabat dan kenalan untuk bergabung dan memulai usaha di daerah Teratak Panas. Akibat sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidup di daerah asalnya, beberapa kenalan dari ketiga keluarga tersebut mulai berdatangan ke Balai Selasa. Selama

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ruslan Sitangang, migran Batak, di Teratak Panas Balai Selasa, Tanggal 4 November 2021

enam tahun berlangsung, telah terjadi perpindahan empat keluarga ke Teratak Panas Balai Selasa. Hal ini menunjukkan perkembangan Etnis Batak cukup pesat di daerah Teratak Panas Balai Selasa. Perpindahan keempat keluarga tersebut berlangsung sekitar tahun 1995-1999. Perkembangan penduduk terus berlangsung hingga pada tahun 2019 dengan sepuluh keluarga yang telah pindah ke Teratak Panas Balai Selasa. Penambahan jumlah keluarga yang pindah ke Teratak Panas Balai Selasa berjumlah tiga keluarga berkisar pada tahun 2000-2019. Oleh karena itu, Etnis Batak di Teratak Panas Balai Selasa mengalami perkembangan penduduk yang cukup pesat sebagai hasil pemberitahuan dari keluarga yang telah tinggal di daerah tersebut.<sup>6</sup>

Proses migrasi yang dilakukan orang Batak juga sebagai cara mewujudkan filosofi mereka yaitu 3H seperti: Hagabeon, Hamaroan dan Hasangapaon. Filosofi ini adalah salah satu ciri khas yang sangat terlihat di dalam keseharian dan kehidupan orang Batak. Untuk menempuh filosofi beberapa tindakan yang dilakukan orang Batak yaitu, hagabeon ditempuh dengan cara memiliki keluarga inti yang bahagia dan mendapatkan keturunan dalam ikatan perkawinan khususnya anak laki-laki. Orang Batak sangat mendambakan anak laki-laki, hal ini dilatarbelakangi oleh sistem keturunan yang patrilineal. Selanjutnya, Hamaroan bagian ini ditempuh dengan berusaha sekuat tenaga untuk mencari kekayaan dan kesejahteraan. Yang terakhir yaitu hasangapaon ditempuh dengan cara melanjutkan sekolah atau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Mawanti Sidabutar, migran Batak, di Teratak Panas Balai Selasa, Tanggal 4 November 2021

mereka dihargai dan dapat berkuasa selain dengan pendidikan hasangapon terkadang juga dilihat dari status seseorang di dalam Kampung.<sup>7</sup>

Para Etnis Batak yang telah tinggal di daerah Teratak Panas Balai Selasamulai merasakan kenyamanan dalam berinteraksi dengan masyarakat setempatdaerah tersebut. Interaksi sosial yang baik telah muncul di antara Etnis Batakdan Etnis Minangkabau (suku penduduk setempat). Setelah mendengar dan mengetahui bahwa Etnis Batak di Teratak Panas telah memiliki kehidupan yang baik, kerabat dari Etnis Batak tersebut mulai berdatangan untuk memulai peruntungan memenuhi kebutuhan hidup. Perpindahan tersebut sebagai hasilajakan dari keluarga atau kerabat yang telah tinggal terlebih dahulu di daerah Teratak Panas Balai Selasa. Etnis Batak di daerah Teratak Panas yang terlebih dahulu telah tinggal secara menetap sebagi wujud adaptasi terhadap masyarakat setempat.<sup>8</sup>

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, mengadakan persaingan, pertikaian dan konflik maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial. Secara umum bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, konflik dan

---

<sup>7</sup> Fredy,Rio.Migrasi Suku Batak Toba Ke Kawasan Etnis Minangkabau di Pasaman Sumatera Barat (1956-2013) Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. UNIMED Medan. Hlm.2

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Monika Simaibang, migran Batak, di Teratak Panas Balai Selasa, Tanggal 4 November 2021



akomodasi.<sup>9</sup> Seiring dengan berjalannya waktu, Etnis Batak telah menunjukkan kehidupan yang berdampingan dengan Etnis Minangkabau di Teratak Panas Balai Selasa. Dimana mereka telah menciptakan rasa saling tolong menolong, menghargai, dan saling ketergantungan satu sama lain. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sesama untuk dapat mempertahankan kehidupannya. Selama proses penyesuaian diri, Etnis Batak di Teratak Panas Balai Selasa mulai mempelajari adat dan bahasa setempat yakni Etnis Minangkabau.

Walaupun Etnis Batak telah mempelajari adat dan bahasa Etnis Minangkabau, mereka tidak meninggalkan ataupun melupakan kebudayaan asli mereka. Sebagai contoh Hata Batak yang merupakan bahasa asli dari Etnis Batak masih sering mereka gunakan dalam keluarga mereka masing-masing dan antar sesama Etnis Batak dalam berkomunikasi. Ada juga warga setempat yang mau mempelajari Hata batak tersebut sebagai sarana menambah wawasan dalam bahasa mereka. Beberapa Etnis Batak di Teratak Panas masih memajang Ulos sebagai wujud dari identitas asli Etnis Batak.

Kehidupan toleransi antar umat beragama mulai terwujud ditandai dengan adanya izin untuk beribadah antar Etnis Batak yang memiliki Agama Kristen. Perkumpulan peribadatan tersebut berlangsung sebulan sekali di Teratak Panas Balai Selasa. Tempat untuk ibadah yang dilakukan berada pada salah satu rumah dari Etnis Batak di Teratak Panas Balai Selasa. Ibadah tersebut dilakukan secara bergantian di setiap rumah dari Etnis Batak. Jadwal ibadah yang dilakukan terjadi pada minggu pertama awal bulan. Toleransi yang dilakukan penduduk setempat

---

<sup>9</sup> Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

terhadap Etnis Batak yang menyelenggarakan ibadah merupakan wujud rasa saling menghormati antar sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Akulturasi kebudayaan yang terjadi antara Etnis Batak dan Etnis Minangkabau di Teratak Panas Balai Selasa menjadi wujud terciptanya interaksi sosial. Adanya perbauran diri yang dilakukan oleh Etnis Batak terhadap penduduk setempat yakni Etnis Minangkabau. Meskipun pada awalnya terdapat perbedaan di antara kedua suku tersebut. Perbedaan tersebut berupa latar belakang etnis, budaya, dan agama yang menjadi masalah yang sering timbul dalam proses akulturasi kebudayaan antar etnis.<sup>10</sup>

Sehingga hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji penelitian mengenai **Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat di Kenagarian Teratak Panas Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan (1993- 2019)**. Alasan pengambilan kajian ini karena belum adanya kajian mengenai proses migrasi dan interaksi sosial warga Batak di Teratak Panas Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, berbeda dengan migrasi dan interaksi sosial warga batak ke beberapa daerah lain di Sumatera Barat.

## **A. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa sebagai daerah migrasi masyarakat Batak, untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka penulis membatasi ruang (spasial) dan waktu (temporal). Batasan spasial

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Mawanti Sidabutar, migran Batak, di Teratak Panas Balai Selasa, Tanggal 4 November 2021

adalah Kecamatan Ranah Pesisir khususnya Teratak Panas Balai Selasa. Sementara dari segi waktu batasan dari tahun 1993 sampai tahun 2019. Rentang waktu tersebut diambil berdasarkan alasan bahwa pada tahun 1993 merupakan tahun kedatangan warga batak ke Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan pada tahun 2019 sebagai batasan akhir Karena Masyarakat Teratak Panas dengan Warga Batak menjalani hubungan harmonis sesama umat beragama tanpa adanya perbedaan dan penulis membatasi sampai tahun penelitian skripsi yang diajukan.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimanana Sejarah Kedatangan Batak di tengah Masyarakat Minangkabau di Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa?
- b. Bagaimana interaksi sosial dan bentuk-bentuk toleransi Warga Batak dengan Masyarakat Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir 1993-2019?

## **B. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan Sejarah Kedatangan Warga Batak di Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa.

- b. Menggambarkan interaksi sosial dan bentuk-bentuk toleransi Warga Batak dengan Masyarakat Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir 1993-2019

## **2. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Praktis

- 1) Memberi sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan serta minat pembaca mengenai Pola Interaksi Sosial Warga Batak Dengan Masyarakat Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait seperti pemerintahan, polres, kepala desa dan tokoh masyarakat dalam menangani masalah migrasi warga batak itu sendiri.

### b. Manfaat Teoritis

1. Memberi motivasi dan kontribusi kepada pembaca yang tertarik dengan sejarah kedatangan Warga Batak di Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa.
2. Sebagai bahan referensi dikemudian hari bagi siapa saja yang berminat untuk meneliti tentang sejarah kedatangan Warga Batak di Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa.

## C. Tinjauan Pustaka

### 1. Studi Relevan

Penelitian tentang toleransi umat beragama yang telah banyak dilakukan oleh:

Indah Permata Sari Dkk STKIP PGRI. 2016 Sumatera Barat melakukan penelitian dengan judul *Integrasi Umat beragama (studi kasus: kelurahan kampung pondok Kota Padang)*, Hasil penelitiannya adalah Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hubungan yang baik antar seluruh umat beragama. Di kota lain sempat terjadi kerusuhan yang berdampak pada sistem sosial kehidupan masyarakat. Tetapi di Padang khususnya Kelurahan Kampung Pondok memiliki sesuatu yang tidak dimiliki kampung China lainnya. Hal ini terlihat dari menonjolnya pembauran, kerukunan, serta kerjasama yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya integrasi umat beragama di Kelurahan Kampung Pondok.<sup>11</sup>

Silfia Hanani IAIN. 2019 Bukit Tinggi Fakultas Ilmu Keagamaan yang berjudul *Studi Dan Analisis Penyelesaian Isu-Isu Toleransi Keagamaan Di Sumatera Barat Tahun 2014-2015*, hasil penelitiannya adalah Intoleransi beragama di Sumatera Barat pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh penolakan-penolakan fasilitas yang akan dibangun oleh investor yang berbeda agama dengan mayoritas agama masyarakat. Intoleransi beragama ini sebagai indikator rendahnya sikap toleransi beragama masyarakat. Fenomena

---

<sup>11</sup> Indah Permata Sari Dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul *Integrasi Umat Beragama (Studi Kasus: Kelurahan Kampung Pondok kota Padang)*

intoleransi dan konflik bernuansa agama di Indonesia seakan menguatkan kecurigaan bahwa agama sebagai penyebab konflik, pemicu tindak kekerasan, dan beragam perilaku yang terkadang bukan sekadar melahirkan kebencian, tapi juga permusuhan, dan peperangan dahsyat di antara sesama manusia. Walaupun demikian, kasus tersebut tidak menimbulkan konflik keberagamaan di wilayah ini, karena adanya solusi yang dilakukan untuk setiap adanya isu-isu tersebut. Pada masa ini sudah isu-isu agama sudah dibangun oleh masyarakat, dimana masyarakat tidak mudah menerima agama Islam yang baru saja dikembangkan oleh pedagang Arab yang terdampar itu. Setelah Islam menjadi agama resmi masyarakat Minangkabau di Sumbar, maka pada umumnya di Sumatera Barat isu agama menjadi bahagian yang mendapatkan perhatian, isu agama artinya adalah bagaimana respon yang muncul terhadap kedatangan atau munculnya gerakan diluar dari agama mayoritas.<sup>12</sup>

Siti Rizqy IAIN. 2018 Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Non-Muslim (Studi Kasus di SMP pangudi luhur salatiga tahun pelajaran 2017/2018). Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Pangudi Luhur Salatiga dapat dikategorikan dalam dua bidang yakni ritual dan sosial. a) Toleransi bidang ritual diantaranya adalah megizinkan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing, mengingatkan untuk selalu melakukan ibadah puasa bagi siswa muslim dan ikut

---

<sup>12</sup> Silfia Hanani IAIN. 2019 Bukit Tinggi Fakultas Ilmu Keagamaan yang berjudul Studi Dan Analisis Penyelesaian Isu-Isu Toleransi Keagamaan Di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

memperingati hari besar agama lain b) Toleransi dalam bidang sosial yaitu tidak membeda-bedakan siswa, memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan, memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi siswa, keadilan dalam memberikan hukuman tanpa memandang status agama. 2) Bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dapat dikategorikan menjadi a) Bhakti sosial b) Apel pagi c) Peringatan hari besar agama. 3) Faktor pendorong implementasi nilai-nilai toleransi yaitu a) Faktor internal berupa pemahaman atas Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila, kesadaran yang timbul pada diri siswa sejak pertama kali masuk ke SMP Pangudi Luhur Salatiga, dorongan dari guru maupun karyawan untuk senantiasa memupuk kerukunan di sekolah, kebijakan pihak sekolah yang mencoba mewadahi siswa sesuai dengan potensinya, dukungan dari para siswa dalam perayaan hari besar umat beragama. b) Faktor eksternal yaitu Dukungan dari orang tua siswa atas kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama lain. Sedangkan faktor penghambat implementasi nilai-nilai toleransi di SMP Pangudi Luhur Salatiga adalah a) Dari siswa meliputi permasalahan antar sesama siswa dikarenakan perbedaan pendapat dll. b) Dari sarana prasarana yaitu kurangnya fasilitas ibadah yang menunjang terutama bagi siswa yang beragama muslim.<sup>13</sup>

Siti Jauharotul Mutmainah UIN. 2005 Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin yang berjudul Kerukunan Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katholik, dan Budha, Didesa Mendut Kecamatan Munkid Kabupaten

---

<sup>13</sup> Siti Rizqy IAIN. 2018 Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Non- Muslim (Studi Kasus di SMP pangudi luhur salatiga tahun pelajaran 2017/2018)*.



Magelang Provinsi Jawa Tengah Yogyakarta. Hasil Penelitian tersebut adalah sesuatu yang mempengaruhi kerukunan yang terjadi dalam masyarakat plural di desa Mendut Dalam mengenai hal- hal yang menjadi faktor yang membuat kerukunan antar agama berlangsung sangat lama. Praduga yang melatarbelakangi kerukunan di desa Mendut adalah adanya faktor sosial budaya yang melekat dan berkembang di daerah tersebut. Sosial budaya yang dimaksud adalah sebuah norma-norma, nilai-nilai budaya atau moralitas umum yang terbentuk dari nilai-nilai etika daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar umat beragama, yang mampu menciptakan hubungan yang rukun diantara pemeluk agama yang ada, dan juga untuk menemukan serta mengeksplorasi terhadap cara masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan hubungan sosial antar umat beragama.<sup>14</sup>

Gina libra, Ikwan, Ikwan UNP. 2019 Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul Pola interaksi Sosial Masyarakat Sosial dengan Masyarakat non Muslim di Jorong Sentosa nagari panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Hasil Penelitian tersebut adalah Masyarakat Muslim dan masyarakat Non muslim terlihat ketika perayaan upacara agama mereka memiliki batasan dalam bertindak seperti ketika umat muslim Melaksanakan acara Maulid Nabi S.A.W dimana umat non muslim

---

<sup>14</sup>Siti Jauharotul Mutmainah UIN. 2005 Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin yang berjudul *Kerukunan Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katholik, dan Budha, Di desa Mendut Kecamatan Munkid Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Yogyakarta*

tidak bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut begitupun sebaliknya dalam kegiatan Natal umat Muslim juga tidak bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>15</sup>

Witrianto Unand. 2016 Fakultas Ilmu Budaya yang berjudul Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. Hasil Penelitian tersebut adalah Mahasiswa mengatakan dapat hidup bertetangga dengan Non Muslim. sikap ini menunjukkan adanya toleransi yang tinggi dari sebagian besar mahasiswa yang mampu memisahkan masalah aqidah dengan masalah dunia.<sup>16</sup>

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas toleransi dan integrasi umat beragama, namun pembedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan fokus kajiannya. Studi relevan itu memberikan kontribusi terhadap tulisan penulisan antara lain memperkaya pengetahuan penulisan.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **a. Pola Interaksi Sosial**

#### **1. Pengertian Pola Interaksi Sosial**

Pola Interaksi sosial adalah Bentuk jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu. Apabila interaksi sosial tersebut diulang

---

<sup>15</sup> Gina libra, Ikwan, Ikwan UNP. 2019 Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul *Pola interaksi Sosial Masyarakat Sosial dengan Masyarakat non Muslim di Jorong Sentosa nagari panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman*

<sup>16</sup> Witrianto Unand. 2016 Fakultas Ilmu Budaya yang berjudul *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya*

menurut pola yang sama dan bertahan untuk jangka waktu yang lama, akan terwujud hubungan sosial yang relatif mapan.

Ada selain karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif, manusia juga mempunyai naluri untuk selalu hidup berkelompok atau bersama dengan orang lain. Hal ini disebut dengan naluri gregariousness.<sup>17</sup> Jadi, interaksi sosial menghendaki adanya tindakan yang saling diketahui. Bukan masalah jarak, melainkan masalah saling mengetahui atau tidak. Menulis surat pada seseorang teman merupakan interaksi sosial yang dikerjakan oleh masing-masing individu pada saat seseorang berbuat dalam sebuah hubungan dengan orang lain.<sup>18</sup> Interaksi salah satu proses yang kompleks, yang dilewatkan setiap orang sebab pengaturan dan menginterpertasikan pandangan seseorang perihal orang lain dalam keadaan di mana seseorang pada saat yang sama, dan pada akhirnya dapat dimaknai mengenai siapa orang itu, apa yang sedang dilakukan, dan sebab apa dikerjakan itu.<sup>19</sup> Untuk memahami interaksi sosial itu, kita harus memahami sebagai berikut:

a. Unsur-unsur Interaksi Sosial

Empat unsur utama interaksi sosial antar manusia meliputi:

- 1) Struktur sosial : tata aturan yang mempunyai hubungan tertentu sebagai halnya yang diinginkan untuk membimbing interaksi sosial.

---

<sup>17</sup> Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana,2007), Hal.62

<sup>18</sup> Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 315

<sup>19</sup> Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang. hal. 127

- 2) Tindakan sosial : yang menjadikan dalam perilaku nyata bisadi bayangkan & dapat diingat.
- 3) Relasi sosial : dampak yang dirasakan antar dua individu atau lebih,sebagai perbuatan dari perilaku timbal balik.
- 4) Impression management.Aspek ini bahwa hubungan antar individu tidak sekedar memenuhi unsur ke tiga (interaksi sosial), melainkan juga harus dikelola sedemikian rupa.
- 5) Proses interaksi sosial antar manusia selalu berada dalam proses dinamis. Tanpa proses, interaksi sosial hanya terjadi dari satu pihak ke pihak lain tanpa kesan apa-apa. Proses tersebut terdiri atas :
  - a) Proses interaksi sosial harus terjadi karena ada pertukaran perilaku (verbal/nonverbal) yang bermakna demi meningkatkan relasi antar dua pihak.
  - b) Kerja sama untuk membentuk kesatuan pola pikir maupun pola tindak. Artinya, dua pihak bekerja bersama-sama karena memiliki gagasan yang sama, atau bekerja sama dalam bentuk fisik.<sup>20</sup>
  - c) Persaingan menunjukkan bahwa interaksi sosial terjadi karena dua pihak sama- sama menginginkan atau membutuhkan barang atau jasa yang langka.
  - d) Konflik merupakan proses interaksi di mana satu pihak berjuang melawan pihak lain untuk mencapai tujuan yang dia cita-citakan, atau mendapatkan apa yang diinginkan atau dibutuhkan.

---

<sup>20</sup> Liliweri, Alo. 2005. Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang. hal. 129

b. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya interaksi sosial

Proses interaksi sosial biasanya didasari oleh beberapa faktor:

- 1) Imitasi: tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. Sebagai suatu proses, adakalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu-individu yang baik menurut pandangan umum masyarakat. Akan tetapi, imitasi bisa juga berdampak negatif apabila sosok individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat.
- 2) Sugesti: pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak kepada pihak lain. Akibatnya, pihak yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh atau pandangan itu dan akan menerimanya secara sadar atau secara tidak sadar tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya diperoleh dari orang-orang yang berwibawa dan memiliki pengaruh besar di lingkungan sosialnya. Akan tetapi, sugesti dapat pula berasal dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas, atau orang dewasa terhadap anak-anak. Cepat atau lambat proses sugesti ini sangat tergantung pada usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan keadaan fisik seseorang. Sebagai contoh pimpinan partai politiknya. Tindakan itu dilakukan untuk menakutkan dan memengaruhi orang banyak agar mengikuti partainya.
- 3) Identifikasi: kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola (kata idola berarti sosok yang dipuja). Identifikasi

merupakan bentuk lebih lanjut dari proses imitasi dari proses imitasi dan proses sugesti yang pengaruhnya amat kuat.

- 4) Simpati: suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain. Rasa tertarik ini didasari atau didorong oleh keinginan-keinginan untuk memahami pihak lain untuk memahami perasaannya ataupun bekerja sama dengannya. Dibandingkan ketiga faktor interaksi sosial sebelumnya, simpati terjadi melalui proses yang relatif lambat. Namun, pengaruh simpati lebih mendalam dan tahan lama. Agar simpati dapat berlangsung, diperlukan adanya saling pengertian antara kedua belah pihak. Pihak yang satu terbuka mengungkapkan pikiran ataupun isi hatinya. Sedangkan pihak lain mau menerimanya. Itulah sebabnya, simpati menjadi dasar hubungan persahabatan.
- 5) Motivasi: merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Empati: proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain. Baik suka maupun duka.

#### c. Syarat-syarat Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu: adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Soekanto, Soerjono. 2005. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 59

## 1) Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin con atau cum yang berarti bersama-sama dan tango yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut :

- a. Antara orang perorangan Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui komunikasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.
- b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya adalah dua partai politik yang bekerja sama untuk mengalahkan partai politik lainnya.

Kontak sosial memiliki beberapa sifat, yaitu kontak sosial positif dan kontak sosial negatif. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial. Selain itu kontak sosial juga memiliki sifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.

## 2) Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain aatau orang lain. Hal ini kemudain merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antar perorangan dan atau antar kelompok. Tetapi disamping itu juga komunikasi bisa menghasilkan pertikaian yang terjadi karena salah paham yang masing-masing tidak mau mengalah.



#### d. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang timbul meliputi dua hal:<sup>22</sup>

1. Proses Asosiatif, Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut:

##### 2. Kerjasama

Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan pelaksanaannya terdapat empat bentuk kerjasama, yaitu bargaining (tawar-menawar), cooptation (kooptasi), koalisi dan joint-venture (usaha patungan).

##### 3. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.

Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain :

- a. Coercion yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
- b. Kompromi yaitu, suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutan mereka agar dicapai suatu penyelesaian terhadap suatu konflik yang ada.

---

<sup>22</sup> Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal .337

- c. Mediasi yaitu, cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.
  - d. Arbitration yaitu, cara mencapai compromise dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh badan yang berkedudukannya lebih dari pihak-pihak yang bertikai.
  - e. Adjudication (peradilan) yaitu, suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.
  - f. Stalemate yaitu, Suatu keadaan dimana pihak-pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti melakukan pertentangan pada suatu titik karena kedua belah pihak sudah tidak mungkin lagi maju atau mundur.
  - g. Toleransi yaitu, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.
  - h. Consiliation yaitu, usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.
4. Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat

laun kebudayaan-kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru<sup>23</sup> sebagai kebudayaan campuran.

#### 5. Akulturasi

Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur -unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.<sup>24</sup>

#### 6. Proses Disosiatif, yang meliputi:

##### a. Persaingan/kompetisi

Adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

##### b. Kontravensi

Adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi,

---

<sup>23</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi pemahaman fakta dan sosial, teori, Aplikasi dan pemecahan*. Hal. 81

<sup>24</sup> Jabal Tarik Ibrahim. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Cet. I Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. hal 22

dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

- c. Konflik Adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.<sup>25</sup>

## **B. Etnis Batak**

Batak adalah sebuah suku di Indonesia. Suku ini kebanyakan bermukim di Sumatera Utara. Suku batak berasal dari keturunan Raja Batak. Suku Batak termasuk suku bangsa Melayu Tua yang berasal dari Indo-Cina atau India Belakang, Nenek moyang orang Batak berasal dari utara berpindah ke Filipina dan berpindah lagi Sulawesi Selatan, berlayar hingga akhirnya menetap di Pelabuhan Barus, kemudian bergeser ke pedalaman dan menetap di kaki Gunung Pusuk Buhit, ditepi Pulau Samosir, tempat peradaban Suku Batak.

Suku batak juga merupakan salah satu suku bangsa yang terbesar di Indonesia, berdasarkan sensus dari Badan Pusat Statistik di tahun 2010. Nama ini merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari pantai barat dan pantai timur di Provinsi Sumatera Utara. Suku bangsa yang dikategorikan sebagai Batak adalah Angkola,

---

<sup>25</sup> J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto. 2011. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi keempat. Cet. Ke-5 Jakarta: Kencana. 2011. hal. 65-71

Karo, Mandailing, Pakpak (Dairi), Simalungun dan Toba. Namun sering kali orang menganggap penyebutan batak hanya pada Suku Toba, padahal Batak tidak hanya Suku Toba.

### C. Masyarakat Minangkabau

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, para ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi:

- a. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
- b. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti

kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.<sup>26</sup>

Pengertian adat Minangkabau secara umum adalah peraturan dan undang-undang atau hukum, yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, terutama yang bertempat tinggal di alam Minangkabau, Sumatera Barat. Secara harfiah istilah adat berasal dari bahasa arab “adah” yang berarti kebiasaan. Menurut KBBI adat berarti aturan, cara, kebiasaan, maupun wujud gagasan kebudayaan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu. Adat juga dipahami sebagai aturan perbuatan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu. Penjelasan di atas mempertegas kalau adat dalam konteks Minangkabau merupakan aturan-aturan yang berlandaskan pada kebiasaan masyarakat Minangkabau sejak dahulu. Kebiasaan yang dimaksud adalah perilaku masyarakat Minangkabau yang selalu bermusyawarah dan bermufakat dalam memutuskan segala sesuatunya. Seperti yang dikatakan dalam pepatah Minangkabau, “Bulek aie dek pambuluah, bulek kato dek mupakat”-bulat air karena pembuluh, bulat kata karena mufakat<sup>27</sup>

#### **D. Toleransi**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Toleransi yang berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan,

---

<sup>26</sup>Bambang tejkusumo.2014.*dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial*.UNM.GEODUKASI VOLUME III nomor 1 maret 2014. Hlm38

<sup>27</sup>Bab ii Kajian Pustaka a.kajian Teori 1. Adat [Http://eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab *tasamuh* yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.<sup>28</sup> Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>29</sup> Namun menurut W.J.S. Poerwadarminton dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>30</sup> Istilah *Tolerance* (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.<sup>31</sup> Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya,

---

<sup>28</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, .thn, 1098 )

<sup>29</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hal.22.

<sup>30</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal.184.

<sup>31</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta : Perspektif, 2005), hal.212.

sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.<sup>32</sup> Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal itu sangat terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di Perancis.<sup>33</sup> Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Kevin Osborn mengatakan bahwa toleransi adalah salah satu pondasi terpenting dalam demokrasi.<sup>34</sup> Sebab, demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

#### E. Kabupaten Pesisir Selatan

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan Kabupaten terluas di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 5.749,9 km<sup>2</sup> memiliki topografi yang tidak rata, disebelah barat pada umumnya dataran rendah dengan pemukiman datar dibagian timur merupakan dataran tinggi dengan jajaran pergunungan bukit barisan, dibagian utara mempunyai areal yang terbatas , karena pemukiman tanah bergelombang dan dibagian selatan mempunyai areal yang cukup luas karena pemukiman tanah yang cukup luas dataran.

---

<sup>32</sup> Zuhairi Misrawi, Alquran Kitab Toleransi (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), hal.161

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Kevin Osborn, Tolerance, (New York : 1993) hal.11



Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek kedepan yang sangat menjanjikan. Objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan berupa objek bahari yang tersebar di berbagai Kecamatan antara lain (Pantai Carocok, Pantai Mandeh, Pantai Batu Kalang, Pantai Sumedang), objek wisata Air Terjun (Air Terjun Bayang Sani, Air Terjun Pelangai Gadang), Objek wisata budaya (rumah Gadang Mande Rumbiah).

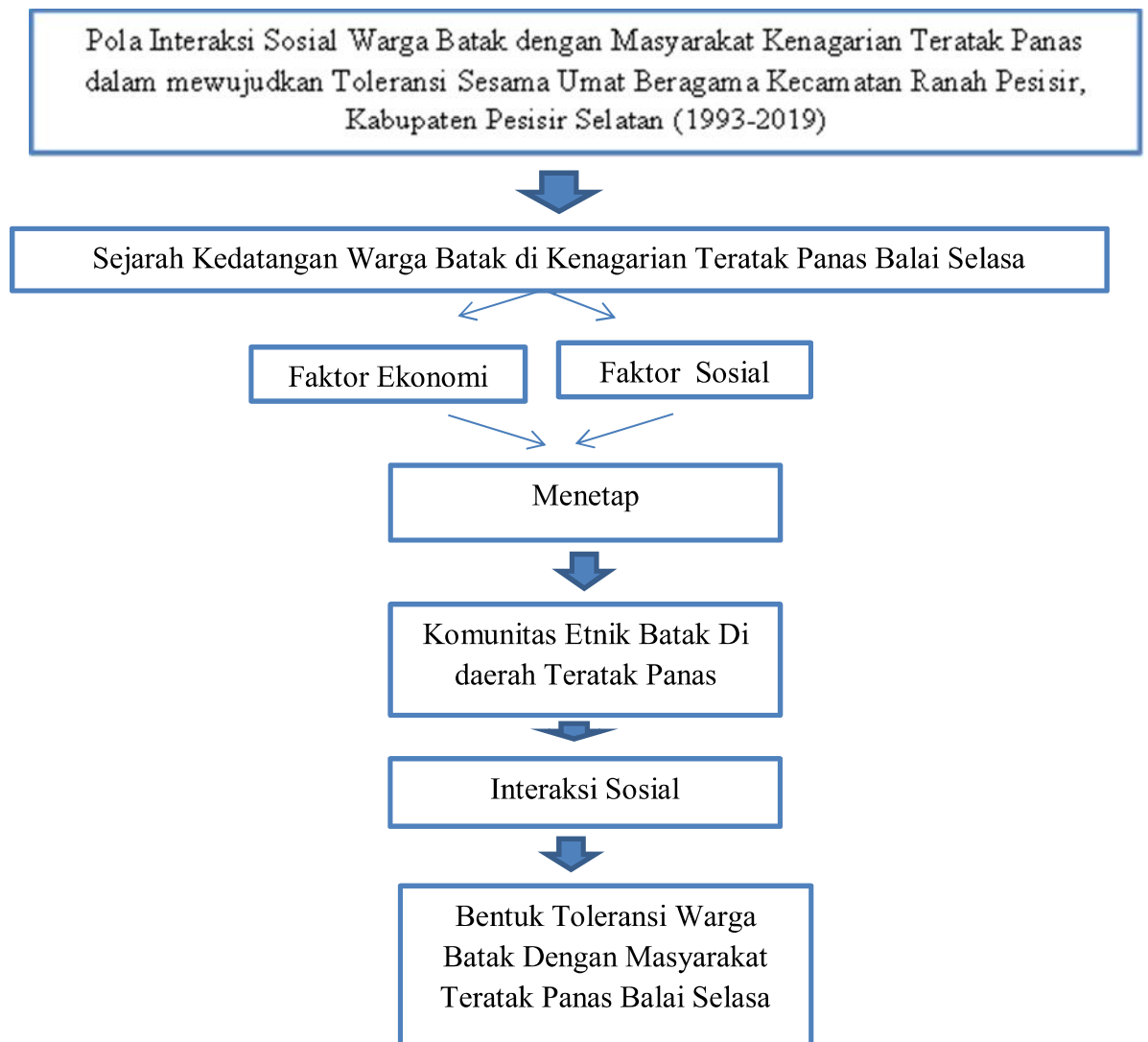
#### **F. Kecamatan Ranah Pesisir**

Kecamatan Ranah Pesisir merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki wisata bahari yang potensial dan menjanjikan untuk dikembangkan salah satunya objek wisata Sumedang.<sup>35</sup> Kecamatan Ranah Pesisir terbagi atas 10 Nagari yakni Pelangai, Pelangai Kaciak, Pelangai Gadang, Koto VIII Pelangai, Nyiur Melambai Pelangai, Pasia Pelangai, Sungai Liku Pelangai, Sungai Tunu, Sungai Tunu Utara, Sungai Tunu Barat. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Lengayang di utara dan Kecamatan Linggo Sari Beganti di selatan.

---

<sup>35</sup> Muhammad Arif, alexandar syam.2017. *Strategi pengembangan objek wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal kepemimpinan dan pengurusan sekolah. Vol.2 No.2

## G. Kerangka Berpikir



## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran atau keberhasilan dalam penelitian, Permasalahan penelitian dapat terjawab dan tujuan penelitian dapat tercapai jika menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1. Heuristik (Pengumpulan sumber)

Heuristik (pengumpulan sumber ) adalah kegiatan menghimpun jejak masa lalu atau proses pencarian data<sup>36</sup>. Cara pertama yang ditempuh peneliti adalah dengan mencari sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber sejarah dapat berupa sumber tertulis maupun sumber lisan<sup>37</sup>. Sumber yang digunakan dalam penelitian Pola interaksi Sosial Warga Batak dengan Masyarakat Di Kenagarian Teratak Panas Balai Selasa Dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab.Pesisir Selatan 1993-2019 ialah berupa dokumen, majalah, arsip, wawancara dan buku. Sumber dapat dibagi dua , yaitu:

#### a. Sumber primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli ataupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut dengan data langsung, seperti: orang, tokoh masyarakat, Lembaga Gereja dll. Sumber

---

<sup>36</sup> Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hal 36

<sup>37</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta :Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama, 1995), hal 94

primer yang digunakan sebagai sumber primer adalah Wawancara langsung dengan saksi mata peristiwa tersebut.<sup>38</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen yang terkait dengan judul penelitian
  - a) Arsip Jumlah Penduduk Warga Batak Di Teratak Panas Balai Selasa dan Jumlah Penduduk Masyarakat Di Teratak Panas Balai Selasa..
  - b) Lampiran Struktur Kepengurusan Stasi Balai Selasa Santa Theresia Paroki ST. Maria Bunda Yesus Tirtonandi Periode 2019-2023
  - c) Tabel Penghasilan Warga BAtak berada di Teratak Panas Balai Selasa.
  - d) Foto Peta Lokasi Teratak Panas berada di Pelanggai Gadang.
  - e) Foto kegiatan Masyarakat Setempat dengan Warga Batak berada di Teratak Panas Balai Selasa dalam membangun hubungan antar sesama.
- 2) Wawancara yang terkait dengan judul penelitian, sebagai berikut:
  - a) Wawancara dengan Riski Ahmad Selaku Sekretaris Wali Pelangai Gadang. Wawancara tentang Sejarah Kedatangan Pertama Kali Warga Batak di Teratak Panas Balai Selasa.
  - b) Wawancara dengan Adrianus Anto Kike S.Pd Selaku Guru Agama Kristen Tirtonandi Santa Maria Bunda Yesus Padang. Wawancara Tentang

---

<sup>38</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011) hal 56

Kehidupan Warga Batak di Tengah Masyarakat Minangkabau di Teratak Panas Balai Selasa.

- c) Wawancara dengan Japrizal Arifin Selaku Pemuda dan Pemudi di Teratak Panas Balai Selasa. Wawancara tentang Interaksi Sosial dan bentuk-bentuk Toleransi Sesama Umat Beragama di Teratak Panas Balai Selasa.
- d) Wawancara dengan Masyarakat Setempat di Teratak Panas BALai Selasa.
- e) Wawancara dengan beberapa Warga Batak Merantau di Teratak Panas Balai Selasa.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau disebut juga sebagai data pelengkap. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata. Dalam penelitian ini data sekunder ialah seperti buku-buku yang membahas terkait dengan Pola Interaksi Sosial Warga Batak dengan Masyarakat Minangkabau dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab.Pesisir Selatan 1993-2019 .

1) Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan dengan cara menguji kredibilitas sumber untuk menentukan apakah sumber tersebut dapat memberikan

informasi yang dipercaya atau tidak. Adapun kritik ektern adalah pengujian asli atau tidaknya sumber yang diperoleh melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-kata, huruf dan segi penampilan luarnya.

Dalam kritik intern, yang penulis lakukan adalah mencocokkan antara data yang diperoleh dari keterangan wawancara dengan pendiri maupun pengurus dengan data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh Selain itu penulis juga melakukan pencocokan data dengan artikel yang memuat Interaksi dan Toleransi Sesama Umat Beragama..

## 2) Interpretasi

Interpretasi ialah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Interpretasi ini dilakukan dengan dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Intrepretasi merupakan tugas penting bagi sejarawan untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang menyebabkan suatu peristiwa.<sup>39</sup>

Penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat didata yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data yang lain baik berupa lisan maupun tulisan, yang berkaitan dengan Pola Interaksi Sosial Warga Batak dengan

---

<sup>39</sup> Ibid., 65

Masyarakat Minangkabau dalam Mewujudkan Toleransi Sesama Umat Beragama Kec. Ranah Pesisir Kab.Pesisir Selatan 1993-2019.

### 3) Historiografi

Historiografi merupakan kegiatan mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau jejak masa lampau. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder yang relevan dengan tema penelitian.<sup>40</sup> Dalam hal ini penulis telah melakukan wawancara dengan Pengurus Gereja Paroki Santa Maria Bunda Yesus Tirtonandi Padang, ketua Wali Nagari Pelangai Gadang..

---

<sup>40</sup> A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2018. 2018. Hlm.47